

TERJADI FENOMENA ALAM DI BARON

Terdampak Banjir, Air Laut Berubah Warna

WONOSARI (KR) - Terjadi fenomena alam di area sungai yang bermuara di Pantai Baron, Tanjungsari, Gunungkidul dalam tiga hari terakhir ini. Akibat terdampak hujan dan banjir di daratan air laut di Perairan Baron berubah warna. Perubahan warna air laut menjadi daya tarik wisata karena munculnya tidak bisa diprediksi dan terjadi dalam kurun waktu yang berbeda tergantung dari intensitas curah hujan. Bisa terjadi 5 tahun sekali atau 8 tahun sekali.

"Fenomena ini membuat air laut menjadi berwarna coklat," Kara Koordinator SAR Korwil II DIY Marjono Jumat (24/1).

Banjir di Sungai Bawah Tanah Baron merupakan hal yang biasa pada saat musim penghujan tetapi tidak sebesar saat ini. Terlebih sungai ini merupa-

kan muara sehingga saat terjadi hujan deras di wilayah utara, maka akan terjadi banjir.

Saat terjadi banjir, laut seperti terbelah. Ada aliran coklat dari sungai bawah tanah dan biru dari air laut.

Meskipun sungai bawah tanah meluap, dia memas-

tikan kondisi di sekitaran Pantai Baron aman. Peningunjung atau wisatawan juga diminta tidak khawatir karena kondisi gelombang juga landai. Tetapi tetap harus berhati-hati saat bermain air untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. "Keindahan dari fenom-

ena ini jangan sampai mengesampingkan keselamatan," ujarnya.

Kondisi perubahan warna air laut ini berangsur akan normal kembali setelah kondisi cuaca normal dan tidak terjadi peningkatan curah hujan.

Terlebih gelombang laut dalam beberapa hari ini sudah normal tidak seperti pekan lalu terjadi peningkatan gelombang laut yang menyebabkan seluruh aktifitas nelayan terhenti. "Saat ini sudah seluruh nelayan kembali beraktifitas di laut," urainya (Bmp)



Air laut di Pantai Baron berwarna coklat.

KR-Dok SAR Satlinmas II DIY

PENDAFTARAN PPPK DITUTUP Jumlah Peserta Gelombang II 771 Orang

WONOSARI (KR) - Setelah dilakukan perpanjangan beberapa kali akhirnya pendaftaran Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) gelombang II sudah ditutup tanggal 20 Januari lalu. Sudah dipastikan tidak akan ada perpanjangan lagi. Jumlah pendaftar yang masuk sebanyak 771 orang. Demikian dikatakan Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKP-PD) Kabupaten Gunungkidul Iskandar SIP MPA didampingi kabit Formasi Farid Juni Haryanto SE, Jumat (24/1).

Setelah pendaftaran selesai peserta akan mengikuti seleksi kompetisi (selkom) pendaftar gelombang II yang dijadwalkan tanggal 17 April dan ber-

akhir tanggal 16 Mei. Secara detail setelah mendekati waktu seleksi peserta akan mendapatkan jadwal lengkap, tanggal dan tempat seleksinya. Pelamar PPPK gelombang II, mereka yang sudah bekerja di Pemkab Gunungkidul paling kurang 2 tahun, baik yang sudah atau belum terdata di data base BKN. Perpanjangan pendaftaran dilakukan beberapa kali untuk memberikan kesempatan pegawai non ASN yang belum mendaftar. Hal ini sebagai upaya pemerintah untuk menyelesaikan tenaga non ASN tahun 2024. Mereka yang telah seleksi tetapi tidak lolos, tetap akan mendapatkan kesempatan menjadi PPPK paruh waktu. (Ewi)

BUPATI RESMIKAN LAB RSUD WONOSARI Tingkatkan Pelayanan dan Kompetensi SDM

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta meresmikan gedung baru laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, Jumat (24/1). Melalui gedung baru ini diharapkan akan mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Termasuk kecepatan dalam menangani pasien. "Melalui dukungan sarana prasarana ini diharapkan tentu layanan semakin meningkat. Karena kini fasilitas untuk melayani masyarakat semakin lengkap," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta.

Kegiatan di puncak Resepsi Hari Ulang Tahun ke-76 RSUD Wonosari dihadiri Sekda Gunungkidul Sri Suhartanto, Muspida, Direktur RSUD Wonosari dr Dyah Prasetyorini MSC, Dinas Kesehatan DIY, Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Ismono MKes dan undangan.

Diungkapkan, Sumber Daya Manusia (SDM) di RSUD juga harus diting-



H Sunaryanta meresmikan gedung lab RSUD Wonosari.

KR-Dedy EW

katkan. Mulai dari pelatihan hingga nantinya uji kompetensi. Agar SDM ini memiliki kompetensi yang bagus. "Termasuk untuk tenaga medis, seperti dokter spesialis juga perlu untuk ditambah ke depannya," jelasnya.

Bupati menambahkan, berjalan dengan perkembangan zaman, layanan RSUD ini juga harus terus didukung dengan teknologi. Karena dengan adanya dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, ma-

ka pelayanan RSUD ke depannya akan semakin baik. "Penting untuk meningkatkan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas layanan," jelasnya.

Direktur RSUD Wonosari Dyah Prasetyorini menambahkan, harapannya tentu ke depan pelayanan RSUD kepada masyarakat semakin meningkat. Juga termasuk sinergi internal rumah sakit semakin kuat. Serta komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. (Ded)

Layanan Publik Hasil SPI Meningkat



KR-Dedy EW

Pelaksanaan peluncuran SPI KPK.

WONOSARI (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) Gunungkidul Sri Suhartanto MSi mengungkapkan, capaian Survei Penilaian Integritas (SPI) yang dilaksanakan Komisi Pemberantasan Korupsi, menunjukkan Gunungkidul semakin meningkat. Nilainya mencapai 90,08 termasuk capaian yang cukup tinggi.

"Capaian ini menunjukkan bahwa integritas penyelenggaraan negara, termasuk Pemkab Gunung-

kidul semakin baik", kata Sekda Gunungkidul Sri Suhartanto usai mengikuti peluncuran hasil SPI 2024 oleh KPK secara daring di Kantor Pemkab, Rabu (22/1).

Survei yang diluncurkan KPK ini merupakan salah satu upaya dalam menekan risiko korupsi dan meningkatkan integritas serta kualitas layanan publik. Pelaksanaan peluncuran digelar di Aula Gedung Juang Lantai 3, Gedung Merah Putih

KPK, Jakarta. Survei dilaksanakan KPK melibatkan pegawai pemerintah, masyarakat pengguna layanan, dan para pakar yang terampil dalam evaluasi kinerja instansi pemerintah.

Hasil dari SPI diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat integritas dan potensi risiko korupsi pada Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah.

Diungkapkan, hasil SPI ini akan memicu semangat, menambah motivasi kita untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan integritas kita untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan, serta melaksanakan upaya-upaya pencegahan korupsi di Kabupaten Gunungkidul. "Hasil SPI tentu akan meningkatkan semangat dan motivasi untuk bekerja semakin baik," jelasnya. (Ded)

ALOKASIKAN ANGGARAN RP 900 JUTA

Tak Ada Penutupan Pasar Hewan

WONOSARI (KR) - Dalam rangka mempercepat pengendalian penyakit mulut dan kuku (PMK) pemerintah mengalokasikan anggaran untuk vaksinasi dan pembelian obat-obatan serta penyempurnaan desinfektan sebesar Rp 900 juta. Anggaran tersebut Rp 800 juta dikelola Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispeterkewan) dan Rp 100 juta untuk Dinas Perdagangan guna sterilisasi pasar-pasar hewan.

Bupati juga minta Dinas Peternakan membuat perkembangan data sapi yang sudah sembuh dan sehat karena divaksin.

"Hal ini untuk memoti-



KR-Endar Widodo

Sri Suhartanto SIP MSi

vasi peternak agar sadar pentingnya vaksinasi," kata Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Gunungkidul Sri Suhartanto SIP MSi, Jumat (24/1)

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sampai sekarang belum melakukan penutupan dua pasar hewan Siyoharjo, Logandeng, Kapanewon Playen dan Pasar Munggi, Semanu, Kapanewon Semanu. Meski tidak tutup saat pasaran tidak banyak sapi yang masuk. Hanya sekitar 5 persen dari jumlah dalam kondisi normal.

Dinas Perdagangan sejak awal bulan Januari setiap hari melakukan sterilisasi pasar hewan dengan melakukan penyempurnaan desinfektan.

Sementara seluruh Unit Palaksana Teknis Dinas (UPTD) 6 kapanewon terus melakukan kegiatan

pengobatan, vaksinasi dan mendampingi penguburan jika ada ternak yang mati.

Target bulan Januari ini menyelesaikan 3.000 dosis vaksin dari Kementerian Pertanian tahap I. Sementara mulai Februari volume vaksinasi akan dinaikan menyusul tambahan vaksin sebanyak 31.000 dosis.

Vaksinasi tidak hanya untuk sapi, tetapi kambing dan domba. Data sementara, per 22 Januari, jumlah sapi yang vaksin I 713 ekor, vaksin II 13 ekor. Sedangkan kambing vaksin I 312 ekor dan domba vaksin I 26 ekor, jumlah total ternak yang ter vaksin 1.064 ekor. (Ewi)

OPERASI LALU LINTAS GABUNGAN

25 Pelanggar 'Ditilang', 35 Pengendara Kena Teguran

WONOSARI (KR) - Untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas, Satlantas Polres Gunungkidul, melaksanakan operasi lalu-lintas gabungan beberapa satuan, termasuk Satlantas, Dishub, dan Dishub, jasa raharja dan Dinas Pendapatan di ruas jalan Yogya-Wonosari tepatnya Bundaran Siyono, Playen.

Operasi yang digelar tersebut berhasil menjerat ratusan pengendara ranmor dan menindsk dengan Bukti Pelanggaran (Tilang) sebanyak 25 pelanggar dan sanjisi teguran sebanyak 35 pengendara ranmor.

"Mereka yang melanggar kami tindak dengan tilang," kata Kanit Regiden Satlantas Polres Gunungkidul Iptu Nanang

Jumat (24/1).

Kegiatan operasi yang melibatkan beberapa satuan ini operasi gabungan merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas dan penegakan disiplin bagi pengguna ranmor di jalan umum.

"Kami akan terus melakukan operasi serupa secara rutin untuk memastikan keselamatan di jalan raya," ujarnya.

Beberapa pelanggaran yang ditemukan di antaranya penggunaan kendaraan tanpa kelengkapan dokumen, knalpot brong dan tidak mengenakan helm, saat mengendarai sepeda motor.

Puluhan pengendara yang terjaring dalam



KR-Bambang Purwanto

Operasi Lalin gabungan di Gunungkidul.

operasi ini dikenakan denda tilang, Polisi mengimbau agar masyarakat lebih disiplin dan mematuhi aturan demi terciptanya lalu lintas yang aman dan tertib.

Operasi gabungan ini di-

harapkan dapat memberikan efek jera bagi pengendara yang sering melanggar aturan serta menurunkan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Gunungkidul. (Bmp)

KEARSIPAN TIDAK TERKELOLA BAIK

Merumitkan Jika Terjadi Masalah Hukum



KR-Endar Widodo

Kadispuissip Gunungkidul menyerahkan sertifikat kepada peserta Bimtek.

WONOSARI (KR) - Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (Dispuissip) Kabupaten Gunungkidul Kisworo SPd MPd mengingatkan pentingnya pengelolaan arsip di setiap kalurahan. Banyak data dasar yang harus disimpan dengan baik dan aman.

Selama ini banyak kasus-kasus tanah baik jual beli dan tukar guling jika tidak didukung pengelolaan arsip yang tertib dan baik disetiap kalurahan akan menimbulkan kerumitan. Apalagi jika sengketa-sengketa tersebut masuk ke pengadilan dibutuhkan arsip yang tertib dan

otentik.

"Mulai sekarang pengelolaan arsip di kalurahan harus dilakukan secara profesional," katanya dalam menutup Bimbingan Teknis Pengelolaan Arsip Kalurahan di Depo Arsip Lantai II, Kamis (23/1).

Selama dua hari peserta mendapatkan materi dari nara sumber Adriana SSos MAP, Arsiparis Madya Taufan Hidayat SIP MAP dan Novita Rohmawati Amd, Arsiparis Dispuissip Gunungkidul. Setelah selesai bimtek, akan dilakukan pendampingan praktik pengelolaan di masing-masing kalurahan selama tiga hari.

Dalam kesempatan tersebut Kadispuissip menyerahkan sertifikat telah mengikuti bimtek, yang secara simbolis kepada sembilan kalurahan, Botodayan, Rongkop, Serut, Gedangsari, Girijati, Purwosari, Kemadang, Tanjungsari, Pengkol, Nglipar, Kemejing, Semin, Kelor, Karangmojo, Ponjong, Ponjong dan Ngipak, Karangmojo. (Ewi)